



GAMBARAN PERSONAL HYGIENE ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PANTI ASUHAN WARAQIL JANNAH

^{1*)}Lisa Ernita, ²⁾Pagdy Haninda Nusantri Rusydi

^{1,2,3)}Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Jl. By Pass Aur Kuning No.9, Kota Bukittinggi

Email: lisaernita20@gmail.com

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak-anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Hambatan mental yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus sering membuat mereka tidak mendapatkan informasi atau keterangan yang lebih sehingga tidak dapat mengikuti perintah dengan baik. Anak ABK memiliki kemampuan atau kecakapan di bawah rata-rata yang menyebabkan anak tersebut tidak dapat berkembang selayaknya anak normal. Hal inilah yang menyebabkan bahwa anak berkebutuhan khusus sangat memerlukan perhatian yang khusus untuk tahap perkembangannya. Dari sini kami tertarik memberikan sosialisasi kepada anak-anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Waraqil Janah Paninjauan agar mereka tau dan bisa memahami bagaimana cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. Dengan metode penyampaian yang menarik dan menghibur anak-anak disana. Dan mengajarkan kemandirian kepada mereka tentang kebersihan. Metode: Memberikan penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang betul dan benar pada anak berkebutuhan khusus dan Memberikan penyuluhan tentang cara menggosok gigi yang betul dan benar pada anak berkebutuhan khusus. Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif dengan rincian sebagai berikut: Distribusi status kebersihan gigi dan mulut dapat dibedakan berdasarkan kriteria baik, sedang dan buruk berdasarkan OHI-S. Sebagian besar subjek dalam pengabdian masyarakat ini dengan jumlah 23 orang (63,9%) memiliki OHI-S sedang dengan skor 1,7; tidak terdapat subjek dengan kategori buruk. Dari hasil penelitian terhadap anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Waraqil jannah dapat disimpulkan bahwa rerata status personal hygiene tergolong dalam kategori sedang dengan skor 1,3.

Kata kunci: Personal Hygiene; Anak berkebutuhan Khusus

ABSTRACT

Children with special needs (ABK) are children with special characteristics that are different from children in general who always show mental, emotional or physical disabilities. Children with special needs also have the same opportunity to get an education. The mental barriers experienced by children with special needs often make them not get more information or information so they cannot follow orders properly. Children with special needs have abilities or skills below the average that cause these children cannot develop like normal children. This is what causes that children with special needs really need special attention for their stage of development. From here we are interested in providing socialization to children with special needs at the Waraqil Janah Paninjauan Orphanage so that they know and can understand how to wash their hands and brush their teeth properly. With an interesting method of conveying and entertaining the children there. And teach them independence about cleanliness. Methods: Provide counseling on how to wash hands properly and correctly for children with special needs and Provide counseling on how to brush teeth correctly and correctly for children with special needs. The service results consist of quantitative results with the following details: Distribution of dental and oral hygiene status can be distinguished based on good, moderate and bad criteria based on OHI-S. Most of the subjects in this community service with a total of 23 people (63.9%) had moderate OHI-S with a score of 1.7; there are no

subjects with bad categories. From the results of research on children with special needs at the Waraqil Jannah Orphanage, it can be concluded that the average personal hygiene status is in the moderate category with a score of 1.3.

Keywords: *Personal Hygiene; The child with special needed*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK atau anak berkebutuhan khusus antara lain; tunanetra, tunarungu, kesulitan belajar, gangguan prilaku, dan anak gangguan kesehatan.

Sesuai dengan amanat undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan dinyatakan bahwa warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, dalam hal ini termasuk didalamnya adalah anak yang berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, dari individu yang normal sampai individu yang memiliki kekurangan fisik berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidaklah membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, anak-anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Hambatan mental yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus sering membuat mereka tidak mendapatkan informasi atau keterangan yang lebih sehingga tidak dapat mengikuti perintah dengan baik. Anak ABK memiliki kemampuan atau kecakapan di bawah rata-rata yang menyebabkan anak tersebut tidak dapat berkembang selayaknya anak normal. Hal inilah yang menyebabkan bahwa anak berkebutuhan khusus sangat memerlukan perhatian yang khusus untuk tahap perkembangannya.

Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang mengalami gangguan pada tingkat kecerdasannya. Karakteristik khusus anak ini yang membedakan dengan anak lain seusianya dapat terlihat secara fisik, yang meliputi wajah

lebar, bibir tebal atau sumbing, mulut menganga terbuka, dan lidah biasanya menjulur keluar. Selain itu, anak dengan tunagrahita juga mengalami kesulitan dalam merawat diri, kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, serta keterbatasan dalam sensori dan gerak. Permasalahan lain yang dihadapi anak-anak berkebutuhan khusus adalah pada usia sekolah, dimana mereka tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

Dari sini kami tertarik memberikan sosialisasi kepada anak-anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Waraqil Janah Paninjauan agar mereka tau dan bisa memahami bagaimana cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang betul dan benar. Dengan metode penyampaian yang menarik dan menghibur anak-anak disana. Dan mengajarkan kemandirian kepada mereka tentang kebersihan.

Mencuci tangan adalah menggosok air dengan sabun secara bersama-sama seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas kemudian dibilas dibawah aliran air. Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air.

Mencuci tangan adalah membasuh kedua telapak tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah melakukan tindakan dengan tujuan untuk menghilangkan kuman. Membiasakan mencuci tangan sejak dini merupakan langkah awal untuk mencegah masuknya kuman dan resiko tertularnya penyakit. (Ardhiyanti,dkk,2018).

Dalam rangka memperingati Bulan Suci Ramadhan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dalam hal ini melaksanakan bakti social dan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan kepada anak-anak berkebutuhan khusus di "Panti Asuhan Waraqil Janah Paninjauan" demi mewujudkan kebaikan di

bulan yang penuh berkah pada hari Kamis, 29 April 2021. Diharapkan kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi anak-anak dan masyarakat yang berkunjung sehingga bisa mempraktekkan cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang betul dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Memberikan penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang betul dan benar pada anak berkebutuhan khusus dan Memberikan penyuluhan tentang cara menggosok gigi yang betul dan benar pada anak berkebutuhan khusus.

HASIL

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif dengan rincian sebagai berikut: Distribusi status kebersihan gigi dan mulut dapat dibedakan berdasarkan kriteria baik, sedang dan buruk berdasarkan OHI-S. Sebagian besar subjek dalam pengabdian masyarakat ini dengan jumlah 23 orang (63,9%) memiliki OHI-S sedang dengan skor 1,7; tidak terdapat subjek dengan kategori buruk.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan rerata kebersihan mulut tergolong kriteria sedang dengan hasil perhitungan OHI-S 1,3. Penelitian serupa oleh Mawardiyanti di SLB Bintoro Jember mendapatkan 15 Responden; tidak terdapat responden dengan kriteria buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus di Panti asuhan Waraqil Jannah termasuk kategori baik dalam menjaga personal hygiene.

Berdasarkan teori Blum, status kebersihan rongga mulut seseorang atau masyarakat di pengaruhi oleh empat faktor penting, yaitu: keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Suatu pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, banyaknya informasi yang diperoleh, keadaan lingkungan, pengalaman, usia dan status ekonomi seseorang. Anak

berkebutuhan khusus lebih mudah menyerap informasi sebagai pengetahuan dengan cara peragaan atau praktik sehingga lebih mudah memahami informasi apapun yang disampaikan dan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan teori perilaku yang dikenal dengan konsep K-A-P (*Knowledge-Attitude-Practice*).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Waraqil jannah dapat disimpulkan bahwa rerata status personal hygiene tergolong dalam kategori sedang dengan skor 1,3.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan S. (2013) Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan (3rd ed). Jakarta: Salemba Medika; p. 69-74
- Kosasih E. Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung : Yrama Widya, 2012; p.1
- Mawardiyanti Ns. Status Kebersihan gigi dan mulut serta karies pada anak berkebutuhan Khsus di SLB Bintoro Jember (Skripsi). Jember:Universitas Jember;2012.